



Analisis Pengguna Aplikasi Tiktok pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan

Laela Rizqi Amalia¹, Ahmad Sudi Pratikno²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: 200611100073@student.trunojoyo.ac.id, ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-02	The purpose of this study was to analyze the effect of TikTok application users on the character of social care in students of SDN Kraton 1 Bangkalan. This research uses descriptive qualitative research methods with case study research types. The subjects of this study were 5 class VI students who used the TikTok application in the 2023/2024 school year. This research began on the date May 20 to June 12, 2024. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that there is an impact of TikTok application users that can affect the social care character of class VI students of SDN Kraton 1 Bangkalan in terms of frequency, duration, knowledge, and attention. This impact leads to the character of students social care, such as having a positive impact, negative impact, potential, and obstacles for students who use the TikTok application on their social care character. The conclusion of this study is that social care character is high so that TikTok application users affect the decline and increase of social care character according to the use of each student on the TikTok application for class VI students at SDN Kraton 1 Bangkalan.
Keywords: <i>Social Care;</i> <i>Students;</i> <i>Tiktok.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-02	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter peduli sosial pada siswa SDN Kraton 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini yaitu 5 siswa kelas VI pengguna aplikasi TikTok tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dimulai pada tanggal 20 Mei sampai 12 Juni 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak pengguna aplikasi TikTok yang dapat memengaruhi karakter peduli sosial siswa kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan ditinjau dari frekuensi, durasi, pengetahuan, dan perhatian. Dampak tersebut mengarahkan kepada karakter peduli sosial siswa, seperti memunculkan dampak positif, dampak negatif, potensi, dan hambatan siswa pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter pedulinya. Kesimpulan penelitian ini yaitu pengguna aplikasi TikTok memengaruhi menurunnya dan meningkatnya karakter peduli sosial sesuai dengan penggunaan masing-masing siswa pada aplikasi TikTok siswa kelas VI di SDN Kraton 1 Bangkalan.
Kata kunci: <i>Peduli Sosial;</i> <i>Siswa;</i> <i>Tiktok.</i>	

I. PENDAHULUAN

TikTok sangat populer di kalangan siswa karena membuat siswa senang dan dapat menghibur siswa saat bosan (Marini, 2019). menghilangkan lelah atau bosan dan membuat orang tertawa. Aplikasi TikTok adalah salah satu yang membuat orang tertawa bahagia, karena siswa dapat melihat video dengan ekspresi musik yang berbeda-beda. Popularitas dan frekuensi penggunaan diharapkan bahwa aplikasi TikTok tidak hanya menjadi sumber hiburan bagi penggunanya, tetapi dalam kaitannya pada dunia pendidikan TikTok diharapkan dapat membantu perkembangan kognitif dan afektif siswa terutama perkembangan karakter siswa.

Berdasarkan pra-penelitian yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 24 Januari 2024, peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa kelas VI di SDN Kraton 1 Bangkalan untuk mengetahui siswa kelas VI pengguna aplikasi TikTok. Hasil penyebaran angket pra-penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa dari dua rombongan belajar VIA dan VIB dengan jumlah 44 siswa terdapat 24 siswa yang memiliki akun dan menggunakan aplikasi TikTok dan aplikasi TikTok adalah aplikasi yang paling sering siswa gunakan dibanding aplikasi lain pada *smartphone* yang siswa miliki. Berdasarkan hasil angket kebutuhan untuk mengetahui siswa kelas VI pengguna aplikasi TikTok, juga diketahui bahwa

20 siswa menginstal aplikasi TikTok, mendaftar akun dan sering mengaksesnya. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, juga diketahui bahwa 18 siswa menggunakan aplikasi TikTok untuk mengikuti perkembangan zaman dan 19 siswa juga menyatakan bahwa siswa terkadang menemukan konten tentang sikap dan tindakan yang tidak baik di aplikasi TikTok.

Berdasarkan informasi yang didapatkan melalui wawancara pra-penelitian kepada guru, siswa, dan orang tua kelas VI bahwa siswa banyak yang menggunakan aplikasi TikTok di kelas dan kurang peduli sekitarnya, hal ini sangat memprihatinkan sebab jiwa peduli sosial terhadap sesamanya hilang serta siswa lebih bersikap tak acuh terhadap keadaan sekitarnya. Hal ini sangat mengkhawatirkan untuk perkembangan psikologi siswa, apalagi kelas VI seharusnya sikap peduli sosialnya sudah tertanam pada diri siswa. Kepedulian ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa persaudaraan, kekeluargaan, dan menjauhkan diri dari sifat sombong, egois, dan individual. Kepedulian akan menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan, dan kebersamaan. Kepedulian yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pondasi kokoh dalam melahirkan kemampuan kolaborasi, sinergi, dan koperasi.

Penelitian relevan berikutnya yang dilakukan oleh Jayanata (2022) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul "Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak dari media sosial TikTok terhadap perilaku siswa dan sebagian besar berdampak negatif daripada positif hal tersebut terlihat dalam perilaku siswa dimana siswa tersebut kurang dalam belajar dan lebih banyak memainkan *handphone* daripada membuka buku. Siswa juga menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi TikTok dapat memengaruhi perilaku anak, seperti membuat siswa lebih banyak memainkan *handphone* daripada belajar dan kurang memperhatikan lingkungan sekitar.

Adanya kemajuan teknologi tentunya akan membuka peluang penurunan moral pada seseorang. Daradjat (dalam Aspandi, 2020) penyebab degradasi moral seseorang terutama para pelajar akibat dari perkembangan teknologi dan informasi yang tidak diiringi dengan kualitas

dari akhlak individu. Hasil pra-penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yang menyatakan bahwa penggunaan aplikasi TikTok ini dapat berdampak pada karakter dari siswa tersebut, dan masih banyak faktor yang memengaruhi karakter siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari luar dan dalam atau ekstern dan intern, sehingga aplikasi TikTok ini adalah salah satu faktor ekstern. Adanya penggunaan aplikasi TikTok yang semakin meluas, penting untuk memahami bagaimana pengguna aplikasi TikTok ini memengaruhi karakter peduli sosial siswa SD. Karakter peduli sosial mencakup kesadaran, empati, dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kondisi disekitarnya. Fenomena ini menjadi penting karena karakter peduli sosial adalah aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kontribusi positif siswa terhadap masyarakat. Berangkat dari masalah pendidikan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan penelitian dengan judul "Analisis Pengguna Aplikasi TikTok pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan".

Peneliti merasa tertarik pada pengguna aplikasi TikTok di kalangan siswa SDN Kraton 1 Bangkalan dikarenakan hal ini didasari pada fenomena dan perubahan karakter yang fundamental pada siswa kelas VI pasca aplikasi TikTok banyak digandrungi oleh kalangan pelajar. Kajian teori dalam penelitian ini meliputi media sosial, aplikasi TikTok, karakter peduli sosial, dan karakteristik siswa sekolah dasar. Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi dan "sosial" diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu akan melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Rahmawati, 2023). Aplikasi TikTok atau dengan nama lain Douyin. TikTok adalah sebuah aplikasi pembuatan video pendek yang unik dan menarik yang diluncurkan oleh orang Tiongkok dengan didukung musik yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Marini, 2019). Berdasarkan teori Ajzen indikator pengguna aplikasi TikTok terdapat 4 indikator, yaitu: (i) frekuensi, (ii) durasi, (iii) pengetahuan, dan (iv) perhatian (Puspitasari, 2022). Menurut Mulyana (dalam Deriyanto & Qorib, 2018) penggunaan aplikasi TikTok terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal termasuk perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, kebutuhan serta minat dan motivasi. Faktor

eksternal termasuk latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek. Teknologi secanggih apapun tentu memiliki dampak pada penggunaannya, baik secara sadar maupun tidak sadar. Konten-konten yang tersedia dalam aplikasi TikTok dan maraknya pengguna yang menggunakan dan menontonnya tentu memiliki dampak pada tingkah laku atau pola pikir dari para penggunanya yang terkena dampak dari konten yang tersedia.

Peduli sosial adalah suatu pola perilaku, kecenderungan, atau kesiapan untuk mengantisipasi situasi sosial dan memiliki kemauan untuk beradaptasi (Ambarwati & Sudirman, 2023). Kepedulian sosial berarti memperlakukan orang lain dengan baik, memperhatikan perasaan orang lain, dan siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. Menurut Samani dan Hariyanto (dalam Rahmawati, 2022) menguraikan karakter peduli sosial menjadi nilai turunan atau indikator, yaitu: (i) memperlakukan orang lain dengan sopan, (ii) bertindak santun, (iii) toleran terhadap perbedaan, (iv) tidak suka menyakiti orang lain, (v) tidak mengambil keuntungan dari orang lain, (vi) mampu bekerjasama, (vii) mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, (viii) menyayangi manusia dan makhluk lain, dan (ix) cinta damai dalam menghadapi persoalan. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif yaitu penelitian yang membahas tentang gejala, fakta, dan kejadian secara sistematis serta akurat. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus atau *case study* merupakan bagian dari penelitian metode kualitatif yang akan mendalami sesuatu kasus secara lebih mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu atau lebih orang (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kraton 1 Bangkalan. Subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 siswa yang terdiri dari 3 siswi

perempuan dan 2 siswa laki-laki tahun pelajaran 2023/2024. Kriteria pemilihan subjek penelitian berdasarkan siswa pengguna aplikasi TikTok dikelas VI serta memilih 5 subjek penelitian dari 24 siswa pengguna aplikasi TikTok kelas VI didasarkan pada perwakilan yang seimbang dari nilai KI4 keterampilan dalam mata pelajaran PPKn berdasarkan rentang nilai keterampilan PPKn dengan memilih 2 siswa dengan nilai rendah, 2 siswa dengan nilai sedang, dan 1 siswa dengan nilai tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang "Analisis Pengguna Aplikasi TikTok pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan". Penelitian menemukan dalam pengguna aplikasi TikTok pada karakter peduli sosial siswa yaitu, pengguna aplikasi TikTok candu untuk menggunakan, pengguna aplikasi TikTok sering kehilangan konsentrasi, pengguna aplikasi TikTok terhibur, dan penggunaan aplikasi TikTok memengaruhi nilai sikap siswa.

Temuan pertama, siswa pengguna aplikasi TikTok mengakses TikTok setiap hari menjadikan candu untuk membuka. Menurut Kasetyaningsih (2017) media sosial dapat memengaruhi anak untuk terus menggunakan dan mengoperasikannya. Menurut Inayati (2019) bahwa faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah (1) faktor insting (naluri), merupakan sikap atau tabiat yang telah ada sejak manusia lahir; (2) adat (kebiasaan), merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan; (3) keturunan, sifat anak sebagian besar merupakan cerminan dari sifat orang tua anak tersebut, baik dalam sifat rohaniyah dan sifat jasmaniah; dan (4) lingkungan, merupakan segala sesuatu yang mencakup hidup manusia disekitarnya yang mengelilingi manusia baik lingkungan alam maupun lingkungan pergaulan. Berdasarkan observasi dan wawancara intensitas dalam penggunaan aplikasi TikTok siswa mengakses setiap harinya hal tersebut apabila terus berlanjut dapat berakibat pada kebiasaan yang mana kebiasaan merupakan salah satu faktor pembentuk karakter (Febriyanti *et al.*, 2021). Karakter akan terbentuk jika kegiatan atau aktivitas dilakukan secara berulang dan rutin sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi siswa dan menjadikan karakter siswa, meskipun individu cukup aktif dalam menggunakan media sosial, tetapi ketika individu dapat mengontrol diri dengan baik maka kecil kemungkinan individu

mengalami kecanduan. Penggunaan TikTok oleh siswa rata-rata lebih dari 3 jam/hari. Menurut Rahayuwati (2019) bahwa penggunaan TikTok dalam waktu lebih dari 3 jam/hari menunjukkan intensitas penggunaan TikTok yang tinggi setiap harinya. Siswa yang menghabiskan terlalu banyak waktu di TikTok dan mengalami kecanduan akan menunjukkan penurunan dalam interaksi sosial langsung yang dapat berdampak negatif pada karakter peduli sosial siswa.

Temuan kedua, siswa pengguna aplikasi TikTok sering kehilangan konsentrasi. Pernyataan tersebut sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Rahman (2001) penggunaan media sosial mempunyai banyak pengaruh salah satu pengaruhnya yaitu tidak dapat mengontrol diri. Sejalan dengan pendapat Fauzan (2021) bahwa aktif di internet dan media sosial berakibat sebagian materi tidak diserap dengan baik dikarenakan siswa tidak mampu berkonsentrasi dengan pelajaran yang berakibat pada akademik siswa dan juga berkomunikasi sosial. Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa penggunaan media sosial khususnya TikTok dapat memengaruhi konsentrasi dengan aktivitas lain dikarenakan pengguna aplikasi TikTok berkonsentrasi pada media sosial tersebut.

Temua ketiga, siswa pengguna aplikasi TikTok terhibur. Pernyataan tersebut sama halnya dengan hasil penelitian oleh Jayanata (2022) adanya media sosial TikTok memberikan hiburan bagi setiap orang untuk menghilangkan rasa lelahnya atau rasa bosannya. TikTok sangat populer di kalangan siswa karena membuat siswa senang dan dapat menghibur siswa saat bosan (Marini, 2019). Sejalan dengan teori Endah (2017) bahwa anak dan remaja dalam menggunakan media sosial bertujuan untuk memenuhi hasrat dalam mencari hiburan seperti melihat foto, video, tips, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Prakoso (2020) bahwa aplikasi TikTok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa pengguna media sosial khususnya TikTok dapat memengaruhi ekspresi emosional siswa.

Temuan keempat, penggunaan aplikasi TikTok memengaruhi nilai sikap siswa. Pernyataan tersebut sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Wahyudin (2023) adanya penggunaan TikTok dapat mengubah sikap atau karakter siswa sebagai pengguna TikTok. Sejalan dengan teori dari Zubaedi (2013) bahwa faktor yang memengaruhi karakter adalah insting atau naluri merupakan sikap atau tabiat yang telah ada

sejak manusia lahir yang mana hal ini berhubungan dengan pikiran manusia yang direpresentasikan dalam perbuatan. Prakoso (2020) faktor eksternal yang memengaruhi karakter siswa salah satunya pengaruh media dan teknologi, media sosial faktor eksternal yang memengaruhi karakter siswa yang memberikan stimulus dari luar yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Hal ini sesuai dengan teori perubahan perilaku "Driving Forces" oleh Kurt Lewin bahwa perilaku terjadi karena ketidak seimbangan antara kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan penahan (*restraining forces*). Perubahan perilaku siswa yang terjadi dalam penelitian ini yaitu kuatnya dorongan faktor lingkungan dan perkembangan teknologi dimana setiap siswa dapat menggunakan berbagai media sosial. Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa pengguna media sosial khususnya TikTok dapat memengaruhi nilai sikap siswa.

Pembahasan kedua tentang "Dampak Pengguna Aplikasi TikTok pada Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan". Dampak merupakan konsekuensi dari suatu tindakan atau kebijakan yang berpengaruh positif dan negatif terhadap perubahan perilaku. Dampak menurut Cristo (2008) adalah sesuatu yang terjadi dimaksudkan akibat tindakan yang dilakukan, dapat berupa tindakan baik maupun buruk yang memiliki pengaruh kuat hingga mendatangkan akibat baik negatif maupun positif. Adapun penelitian ini menemukan dampak positif dan negatif, serta potensi dan hambatan dari pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter peduli sosial siswa.

Temuan kelima, pengguna aplikasi TikTok menimbulkan dampak positif. Dampak positif merupakan dampak yang timbul dengan adanya penggunaan aplikasi TikTok dilihat melalui perilaku siswa seperti memiliki edukasi, kreativitas, siswa menghargai perbedaan antar teman, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain. Penggunaan media sosial secara positif dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa dikarenakan siswa dapat bermain dan belajar menggunakan aplikasi TikTok untuk mencari tambahan materi belajar. Sejalan dengan penelitian dari Rahmawati (2023) bahwa dampak positif dari pengguna aplikasi TikTok adalah siswa dapat membuat sebuah karya yang menunjukkan kemampuan kreatif dan siswa dapat *therapy healing* atau hiburan yang mana dengan terdapatnya konten-konten TikTok tentang motivasi akan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi untuk diri sendiri.

Pendapat Langdon (2019) bahwa kontrol diri yang tinggi memungkinkan individu dapat mengatur pikiran, perasaan, dan tingkah laku sehingga tidak didominasi oleh keinginan untuk mengakses media sosial secara terus menerus khususnya TikTok. Berdasarkan hal tersebut dapat membuktikan bahwa pengguna media sosial khususnya TikTok dapat memberikan dampak positif pada karakter peduli sosial siswa apabila digunakan dengan baik.

Temuan keenam, pengguna aplikasi TikTok memunculkan potensi. Potensi yang terlihat pada hasil pengamatan penggunaan aplikasi TikTok digunakan secara positif dan bertanggung jawab. Menurut Habsari (2018) potensi adalah kemampuan maupun kekuatan pada diri yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi lebih baik dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik. Potensi yang terjadi konten edukasi dan menolong orang lain sehingga menumbuhkan rasa untuk berempati terhadap orang lain seperti mau berbagi dengan orang lain, memberikan dorongan, dan pertolongan. Sama halnya dengan teori Cahyono (2016) penanaman nilai karakter adalah tanggung jawab bersama dan akan terbentuk apabila aktivitas dilakukan secara rutin dan berulang sehingga menjadi suatu kebiasaan, tidak hanya menjadi suatu kebiasaan bagi siswa tetapi sudah menjadi karakter. Media sosial memiliki kelebihan yang menarik dan dapat menjadi sarana belajar jika dimanfaatkan dengan baik. Adapun pengguna aplikasi TikTok Siswa NFP dan ANS menggunakan dengan kurang baik, sedangkan Siswa DDM, RR, dan MRP menggunakan dengan cukup baik dan positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data berbentuk diagram batang berupa frekuensi pengguna aplikasi TikTok dan grafik gabungan dari lima siswa menunjukkan tren pengguna aplikasi TikTok terhadap karakter peduli sosial siswa sehingga adanya perubahan karakter peduli sosial. Adapun pengguna aplikasi TikTok Siswa NFP, ANS, DDM, RR, dan MRP berkolerasi atau sama dengan penelitian dari Prakoso (2020) bahwa adapun karakter peduli sosial dipengaruhi oleh media dan teknologi yang mana media sosial, televisi, internet, dan penggunaan teknologi lainnya dapat memengaruhi cara siswa memandang dunia, nilai-nilai yang siswa anut, serta cara siswa berinteraksi dengan orang lain. Media sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi karakter siswa. Media sosial diantaranya TikTok, Instagram, Twitter, Facebook, YouTube, dan lainnya. Aplikasi TikTok merupakan faktor eksternal yang memengaruhi karakter siswa. Hal

ini dikarenakan TikTok adalah sebuah platform media sosial yang berada diluar individu siswa dan memberikan stimulus dari luar yang dapat memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa. Menurut Comte (dalam Taufik, 2012) motivasi altruistik, siswa memiliki dorongan menolong dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain yang diberikan pertolongan dan menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk peduli pada sesama, sedangkan motivasi egoistik siswa semata-mata untuk popularitas atau hiburan pribadi dan menunjukkan kurangnya fokus pada nilai-nilai sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Pengguna TikTok dapat memengaruhi perilaku siswa dalam interaksi sosial diluar aplikasi. Hal ini dapat termasuk gaya berbicara, cara berpakaian, atau cara mengekspresikan diri dalam lingkungannya.

Temuan ketujuh, pengguna aplikasi TikTok berdampak negatif. Dampak negatif adalah dampak yang timbul dari penggunaan aplikasi TikTok dilihat melalui perilaku siswa yang buruk seperti siswa tetap membuka aplikasi TikTok saat bel sudah berbunyi, tingkat emosional siswa kurang stabil dan sering berkata-kata kasar dengan teman, *bullying* atau menghina teman, tidak mampu menyelesaikan tanggung jawabnya, sedikit yang mau berbagi dengan orang lain, kurangnya siswa dengan sukarela membantu siswa lain yang membutuhkan dukungan atau pertolongan, kurang menunjukkan empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan atau kesedihan, dan jarang mau menegur dengan baik jika terjadi keributan. Dampak ini disebabkan oleh konten-konten yang mana didalamnya terselip kalimat atau kata kasar, sehingga siswa pengguna TikTok spontanitas mengucapkan yang disebabkan oleh kebiasaan menonton dan menggunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga lupa waktu atas hiburan yang ada dalam TikTok sebab siswa merasa nyaman dan terhanyut dengan konten-konten yang ada dalam aplikasi TikTok. Hal tersebut berpengaruh pada pengguna secara langsung sehingga lupa waktu dan hal-hal yang harusnya menjadi tanggung jawabnya menjadi terlewat. Adapun pendapat yang sama diutarakan oleh Riyanto (2023) bahwa anak yang sering menggunakan gadget sering kali lupa dengan lingkungan sekitarnya, dan lebih memilih bermain menggunakan gadget daripada bermain bersama teman-teman dilingkungan sekitar. Menurut hasil penelitian Rahmawati (2023) bahwa dampak negatifnya salah satunya kurangnya bersosialisasi dengan lingkungan,

dampak terlalu lama bermain media sosial (aplikasi TikTok), hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan kehidupan sosial anak. Sejalan dengan penelitian Jayanata (2022) dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa sebagian berdampak negatif dimana siswa menjadi kurang peduli terhadap lingkungan, tidak melihat kondisi sekitarnya. Widya (2020) bahwa penggunaan *gadget* secara terus menerus membuat anak menjadi kurang interaktif dan lebih suka sendiri yang menimbulkan sikap individualis dan kurangnya sikap peduli sosial terhadap teman dan orang lain. Oleh sebab itu, dampak negatif akan selalu menyertai dampak positif yang terjadi terhadap perkembangan karakter siswa.

Temuan kedelapan, pengguna aplikasi TikTok memunculkan hambatan. Hambatan yang muncul didasarkan pada siswa kurang interaktif yang acuh tak acuh kepada lingkungan sosial di sekolah. Menurut Widya (2020) penggunaan TikTok secara terus menerus membuat anak menjadi kurang interaktif dan lebih suka sendiri dengan *gadget* yang menimbulkan sikap individualis dan kurangnya sikap peduli sosial baik terhadap teman maupun orang lain. Menurut Oemar (1992) bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, dan menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan. Hambatan yang muncul didasarkan pada siswa pengguna aplikasi TikTok. Guru beranggapan bahwa pengguna aplikasi TikTok siswa terasa kurang memperhatikan sehingga instruksi guru terlihat tidak ditanggapi dengan cepat dan patuh tanpa menentang atau melawan dan kurang bersikap ramah dengan sesama teman di kelas. Hal ini akan berdampak pada munculnya hambatan dari karakter pengguna aplikasi TikTok pada siswa apabila tidak adanya pengawasan. Sejalan dengan teori Nurcahyono (2019) perilaku manusia tidak lepas dari keadaan individu atau lingkungan sekitar dimana ia berada, serta perilaku sosial muncul atas motif tertentu sehingga manusia tersebut berperilaku. Sejalan dengan penelitian Cahyani (2020) bahwa penggunaan TikTok dapat menghambat proses interaksi siswa karena tidak memiliki batasan waktu, dimana dan kapan penggunaannya. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya hambatan pada karakter peduli sosial siswa dengan tidak adanya pengawasan yang diberikan dan siswa merasa tidak termotivasi untuk peduli dengan lingkungan sosialnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pengguna aplikasi TikTok memengaruhi perubahan karakter peduli sosial siswa kelas VI SDN Kraton 1 Bangkalan. Pengguna aplikasi TikTok ditinjau dari frekuensi, durasi, pengetahuan, dan perhatian. Siswa pengguna aplikasi TikTok mengakses TikTok setiap hari menjadikan candu untuk membuka, siswa pengguna aplikasi TikTok sering kehilangan konsentrasi, siswa pengguna aplikasi TikTok terhibur, dan pengguna aplikasi TikTok memengaruhi nilai sikap siswa. Dampak dari pengguna aplikasi TikTok memengaruhi karakter peduli sosial siswa. Dampak yang muncul yaitu dampak positif seperti memiliki edukasi, kreativitas, siswa menghargai perbedaan antar teman, dan memiliki kepedulian terhadap orang lain serta dampak negatif yang muncul seperti siswa membuka aplikasi TikTok saat bel sudah berbunyi, tingkat emosional siswa kurang stabil dan sering berkata-kata kasar dengan teman, *bullying* atau menghina teman, tidak mampu menyelesaikan tanggung jawabnya, sedikit yang mau berbagi dengan orang lain, kurangnya siswa dengan sukarela membantu siswa lain yang membutuhkan dukungan atau pertolongan, kurang menunjukkan empati terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan atau kesedihan, dan jarang mau menegur dengan baik jika terjadi keributan. Selain memunculkan dampak positif dan negatif, pengguna aplikasi TikTok memunculkan potensi terhadap karakter peduli sosial siswa seperti konten edukasi dan menolong orang lain dapat menumbuhkan rasa untuk berempati terhadap orang lain seperti mau berbagi dengan orang lain, memberikan dorongan dan pertolongan, serta pengguna aplikasi TikTok memunculkan hambatan terhadap karakter peduli sosial seperti siswa kurang interaktif yang acuh tak acuh kepada lingkungan sosial di sekolah.

B. Saran

Untuk mengatasi dampak penggunaan aplikasi TikTok pada karakter peduli sosial siswa, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, sekolah perlu mengembangkan kebijakan penggunaan media sosial yang mencakup pengawasan dan pengaturan waktu serta frekuensi penggunaan TikTok, guna mengurangi dampak negatif. Selain itu, penting untuk mengadakan sesi edukasi yang mengajarkan siswa tentang dampak positif dan

negatif dari aplikasi tersebut. Sekolah juga dapat mendorong siswa untuk membuat konten edukatif di TikTok yang dapat membantu meningkatkan karakter peduli sosial mereka. Mengadakan kegiatan sosial di sekolah, seperti kelompok studi dan proyek komunitas, dapat memperkuat interaksi positif di antara siswa. Meningkatkan komunikasi dan dukungan emosional melalui bimbingan dan konseling juga penting untuk mengatasi masalah emosional yang mungkin timbul. Program bimbingan dan mentoring yang melibatkan mentor dari kalangan senior atau orang tua dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif dan keterampilan sosial. Terakhir, evaluasi rutin terhadap dampak penggunaan TikTok perlu dilakukan untuk menyesuaikan kebijakan dan program yang ada, memastikan efektivitasnya dalam mempromosikan karakter peduli sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, P. R. (2022). *Analisis Dampak Tayangan TikTok terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini di Cempaka Putih*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64424>
- Ambarwati, A., & Sudirman. (2023). *Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aspandi, A. (2020). Pengelolaan Pendidikan Karakter terhadap Remaja Melalui Pendekatan Nilai-nilai Keislaman. *Jurnal Risalah*, 6(2), 243–256. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i2.151
- Cahyani, D. D. (2020). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok dalam Interaksi Sosial*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/13179/>
- Cahyono, B. E., & Jadmiko, R. S. (2023). Analisis Nilai Karakter Peduli Sosial pada Perkumpulan Kelompok Siswa SDN 01 Bono Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23908–23918. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10387>
- Cristo, W. (2008). *Pengertian tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang terhadap Penggunaan Aplikasi TikTok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7(2), 77–83. <https://doi.org/10.33366/jisip.v7i2.1432>
- Endah, T., Dimas, A., & Akmal, N. (2017). *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja*. Universitas Indonesia. Diakses dari <https://repository.unugha.ac.id/16/>
- Fauzan, M. R. (2021) Hubungan Peran Keluarga dalam Menghindari Dampak Negatif Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental Anak Usia Sekolah di Desa Dulangon Kecamatan Lolak. *Pharmed: Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 4(1). <http://doi.org/10.25273/pharmed.v4i1.8350>
- Febriyanti, F., Mulyadiprana, A., & Nugraha, A. (2021). Analisis Penanaman Nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan Kewirausahaan "Market Day" di SD IT Abu Bakar Ash-Shiddiq. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan GuruSekolah Dasar*, 8(1), 231-240. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32926>
- Inayati, I. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara*. IAIN Salatiga. Diakses dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5524/>
- Jayanata, G. (2022). *Dampak Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri 42 di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Diakses dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/8366/>
- Kasetyaningsih, S. W., & Hartono, H. (2017). Dampak Sosial Media terhadap Akhlaq Remaja. *DutaCom*, 13(2), 1-10.
- Langdon, R. J., Yousefi, P. D., Relton, C. L., & Suderman, M. J. (2019). Kecanduan Smartphone ditinjau dari Kontrol Diri dan Jenis Kelamin pada Siswa SMA

- Mardiswara Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4) 1305-1316.
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.23438>
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/8430/>
- Oemar, H. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Prakoso, A. D. (2020). *Penggunaan Aplikasi TikTok dan Efeknya terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/15053/>
- Puspitasari, D. (2022). *Pengaruh Tingkat Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Sikap Keberagaman Remaja di Desa Taccorong Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar. Diakses dari <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/21784/>
- Rahayuwati, L., Permana, R. H., & Labertha, A. (2019). Pemutaran Video, Diskusi, dan Penggunaan Standing Banner pada Siswa untuk Mencegah Kecanduan Media Sosial. *Media Karya Kesehatan*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.24198/mkk.v2i1.21667>
- Rahma, A. I. (2023). *Pengaruh Media Pembelajaran Short Video Aplikasi TikTok pada Materi Perubahan Lingkungan terhadap Literasi Digital Siswa Kelas X Mipa di SMA Islam Almaarif Singosari Malang Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Diakses dari <http://digilib.uinkhas.ac.id/25974/>
- Rahman, J. (2001). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan FKIP*, 2(10). <https://doi.org/10.37637/dw.v10i3.1785>
- Rahmawati, E. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66637>
- Rahmawati, P. (2022). *Penggunaan Gadget dan Dampaknya pada Karakter Peduli Sosial Anak Usia Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Diakses dari <http://repositori.unimma.ac.id/3679/>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5(20), 61-85. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Riyanto. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Karakter Siswa Kelas IV SDN Demangan 1 Bangkalan. *Journal of Elementary Education*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.59638/jee.v1i2.53>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, H., D. & Caturiasari, J. (2023). *Pengaruh Aplikasi TikTok terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget terhadap Perilaku Anak Usia Dini dan Penanganannya di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 527-533. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1737303>
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.